

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau 17.408 yang kaya akan sumber daya alam, budaya, kesenian, suku, bahasa, dan agama. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi. Kota Bandung dikenal sebagai kota tempat kesenian tumbuh dan berkembang dengan pesat karena banyak seniman besar yang lahir dari kota ini. Di beberapa pelosok kota terdapat ruang-ruang kesenian yang menyajikan berbagai pertunjukan kesenian. Gedung Kesenian Rumentang Siang merupakan salah satu ruang kesenian sekaligus sebagai *landmark* di Bandung. Pada masa kejayaannya, Rumentang Siang menjadi panggung besar kesenian para seniman Sunda untuk berkarya selayaknya Panggung Broadway di New York.

Gedung Kesenian Rumentang Siang berlokasi di Jalan Baranangsiang, Kosambi, Bandung, Jawa Barat. Gedung ini dibangun pada tahun 1925 yang awalnya difungsikan sebagai gedung bioskop bernama Rivoli Theater. Ketika Indonesia merdeka, namanya diubah menjadi Bioskop Fajar. Kemudian pada tahun 1975, Gubernur Jawa Barat saat itu, Solihin G.P, mengubah fungsinya menjadi gedung kesenian dengan nama Rumentang Siang ([www.okezone.com/read/2014/03/20/528/958180/gedung-rumentang-siang-tempat-nongkrong-seniman](http://www.okezone.com/read/2014/03/20/528/958180/gedung-rumentang-siang-tempat-nongkrong-seniman)).

Nama Rumentang Siang dicetuskan oleh seniman besar Sunda yakni Wahyu Wibisana. Terdapat dua versi arti Rumentang Siang yakni: pertama, Rumentang Siang berarti *rentang-rentang siang* dalam Bahasa Sunda yang memiliki makna kiasan menyambut pengunjung. Kedua, ada pula yang mengartikan *rumentang* berarti samar dan *siang*

berarti jelas, yang kemudian dimaknai sebagai tempat bagi para seniman-seniman yang semula namanya samar-samar dan datang dari berbagai daerah, namun dengan keberadaan gedung kesenian ini para seniman tersebut dapat eksis dan karya-karyanya dapat dinikmati oleh masyarakat luas (diunduh dari [www.okezone.com](http://www.okezone.com) 11 Januari 2015, pukul 10.23 WIB).

## **1.2 Permasalahan Dan Ruang Lingkup Masalah**

Gedung Kesenian Rumentang Siang kini berada dalam kondisi yang tidak terawat. Sejak tahun 2012, Rumentang Siang tidak lagi mendapatkan dana operasional dari pemerintah. Padahal selama ini dana bantuan tersebut menjadi satu-satunya penopang bagi kegiatan operasional perawatan Gedung Kesenian Rumentang Siang. Di lain pihak seniman-seniman di Bandung, khususnya pelaku seni pertunjukan tradisional Sunda, tak punya banyak pilihan lain untuk dapat berkarya di gedung tersebut karena hingga saat ini Rumentang Siang menjadi satu-satunya sarana para seniman dapat terus aktif berkarya.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada adalah:

- a. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesan Gedung Kesenian Rumentang Siang yang dianggap kuno melalui keilmuan desain?
- b. Upaya promosi seperti apakah yang perlu dilakukan untuk mengembalikan pamor Gedung Kesenian Rumentang Siang yang sudah semakin ditinggalkan oleh generasi muda?

### **1.2.2 Ruang Lingkup Masalah**

Terdapat dua hal utama yang menjadi permasalahan pada perancangan ini. Pertama adalah kondisi Gedung Kesenian Rumentang Siang sendiri yang terkesan kuno. Dan yang kedua adalah kurangnya promosi guna menjangkau kalangan muda yang sudah semakin tidak peduli akan warisan seni dan budaya lokal.

Maka dari itu, ruang lingkup perancangan dibatasi untuk perancangan *rebranding* Gedung Kesenian Rumentang Siang guna mengembalikan citranya sebagai salah satu gedung pertunjukan terbaik di Kota Bandung. Dan yang kedua melalui perancangan promosi untuk menjadikan Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai tujuan wisata seni di Kota Bandung.

*Rebranding* dan promosi Gedung Kesenian Rumentang Siang ditujukan pada target generasi muda dengan rentang usia 15-25 tahun, tinggal di wilayah Kota Bandung, memiliki ketertarikan akan bidang seni dan budaya.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengembalikan pamor Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai gedung pertunjukan terbaik di Bandung seperti pada masa keemasannya melalui *rebranding* yang menarik.
- b. Untuk menjadikan Gedung Kesenian Rumentang Siang sebagai tujuan wisata seni di Kota Bandung dilakukan melalui perancangan promosi yang dapat menjangkau kalangan generasi muda.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.4.1 Sumber Data**

Sumber data awal yang digunakan penulis untuk survey terkait perancangan dan merumuskan latar belakang masalah ini adalah dari *website* tempo.co dan okezone.com, dengan tautan sebagai berikut:

- <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/22/113482525/Rencana-Renovasi-Rumentang-Siang-Ditolak-Pengelola>.
- <http://news.okezone.com/read/2014/03/20/528/958180/gedung-rumentang-siang-tempat-nongkrong-seniman> (diakses pada 11 Januari 2015, pukul 10.23 WIB).

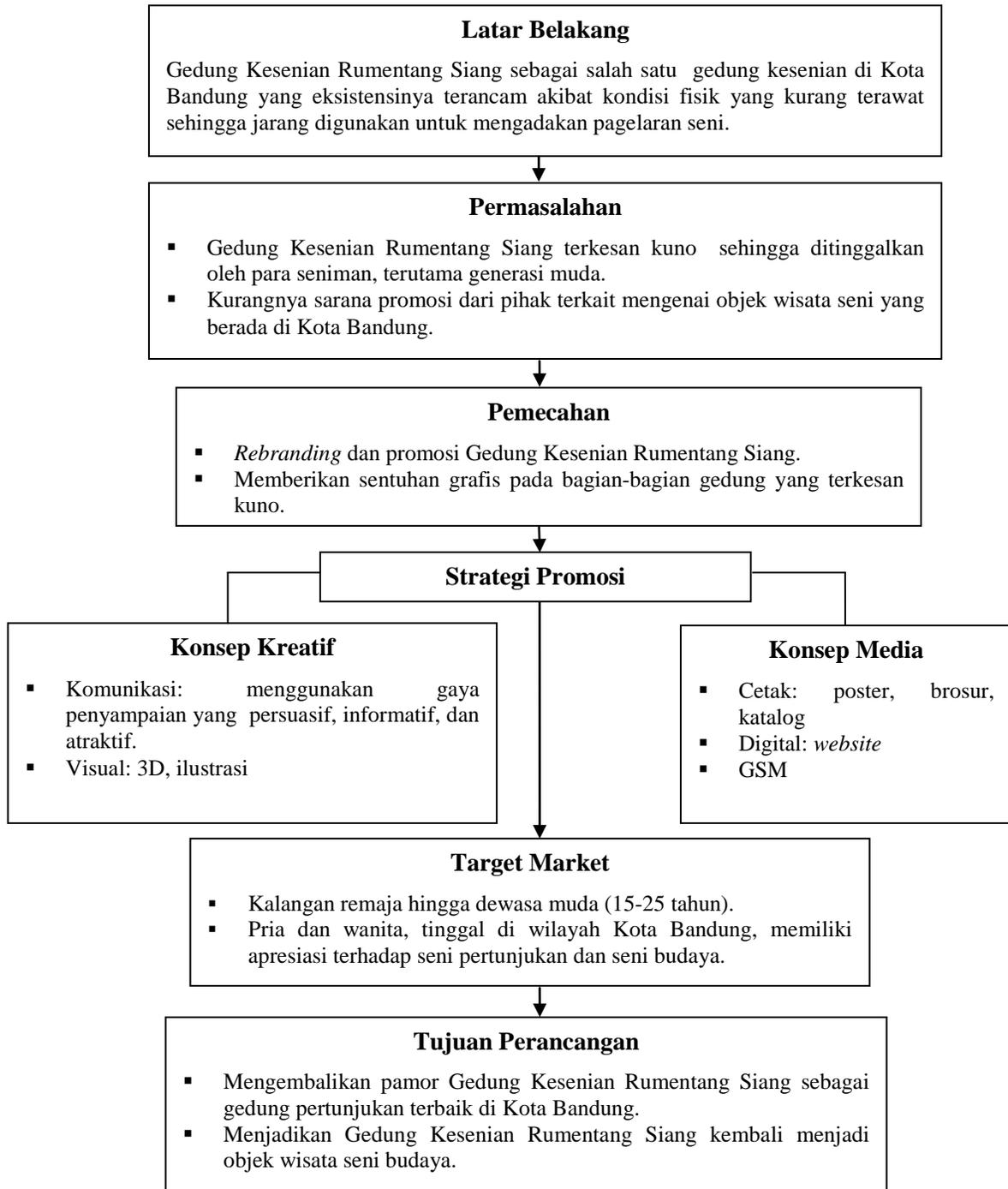
Selain itu, penulis akan mengumpulkan sumber data/ informasi dari responden terkait dengan proyek perancangan ini yaitu dari pihak Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, para budayawan dan seniman terkemuka di Kota Bandung, pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang, dan beberapa warga Bandung terkait dengan objek perancangan.

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi  
Penulis akan melakukan observasi langsung dengan mendatangi Gedung Kesenian Rumentang Siang.
2. Wawancara  
Penulis akan melakukan wawancara kepada Pemerintah Kota Bandung melalui dinas terkait, budayawan, seniman, dan warga Bandung.
3. Studi Pustaka  
Studi pustaka akan dilakukan untuk memperoleh data, informasi, dan berita yang lebih akurat baik dari buku/ literatur, media massa, media cetak, dan media digital/internet.
4. Kuesioner  
Kuesioner akan disebarakan kepada warga Bandung dengan rentang usia 15-25 tahun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## 1.5 Skema Perancangan



**Gambar 1.1** Skema Perancangan  
(Sumber: Data penulis, 2015)